

**PERILAKU IBU TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT CAMPAK
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABUHAN DELI
KABUPATEN DELI SERDANG
SUMATERA UTARA
TAHUN 2016**

Bernadetta Ambarita
Staf Pengajar STIKes Santa Elisabeth Medan

ABSTRACT

Background : *Measles is a contagious disease that poses a health problem in infants and children in Indonesia and is a disease that can be prevented by immunization, measles immunization managed to lose 15.6 million (75%) of measles deaths worldwide .In Puskesmas Labuhan Deli immunization against measles in 2014 has almost reached the target of 89.6% whereas in 2015 measles immunization rates of 98.6%, the incidence of measles in 2014 does not exist, but in 2015 the measles of 4 people.*

Goals : *The purpose of research To analyze the Behavior Mothers Against Measles disease events in Puskesmas Kecamatan Labuhan Deli Serdang 2016.*

Methods : *The method used qualitative phenomenological approach. Subject of research that mothers of children with measles who are domiciled in the District Labuhan Deli 2016 with data collection snowball sampling. Data were collected through interviews and documentation study. Data analysis Colaizzi approach.*

Result : *The results showed maternal knowledge about measles is still low. Mother's attitude toward the incidence of measles 2 positive outlook and 2 negative view .Action mother in the incidence of measles is not in accordance with the handling of measles.*

Conclusion : *Based on the research, suggested to the family to provide support to mothers in order to pay more attention to their children's health, and the health professionals in order to provide education on immunization against measles and measles.*

Keywords: *Behavior Mother, Measles*

ABSTRAK

Penyakit campak adalah salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan pada bayi dan anak di Indonesia dan merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi , imunisasi campak berhasil menurunkan 15,6 juta (75 %) kematian akibat campak di seluruh dunia .Di Puskesmas Labuhan Deli imunisasi campak pada tahun 2014 sudah hampir mencapai target yaitu 89,6 % sedangkan pada tahun 2015 angka imunisasi campak sebesar 98,6 % , kejadian penyakit campak pada tahun 2014 tidak ada , akan tetapi pada tahun 2015 penyakit campak sebanyak 4 orang . Tujuan dari penelitian Untuk menganalisis Perilaku Ibu Terhadap kejadian penyakit Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang tahun 2016.

Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian yaitu ibu yang memiliki anak yang penyakit campak berdomisili di Kecamatan Labuhan Deli tahun 2016 dengan teknik pengumpulan data *snowball sampling*.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Analisa data dengan pendekatan *Colaizzi*.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang penyakit campak masih rendah . Sikap ibu terhadap kejadian penyakit campak 2 orang berpandangan positif dan 2 orang berpandangan negatif .Tindakan ibu dalam kejadian penyakit campak tidak sesuai dengan penanganan penyakit campak.

Berdasarkan hasil penelitian ,disarankan kepada keluarga agar memberikan dukungan kepada ibu supaya lebih memperhatikan kesehatan anaknya , dan kepada petugas kesehatan supaya memberikan penyuluhan tentang imunisasi campak dan penyakit campak .

Kata Kunci : Perilaku Ibu, Penyakit campak

I. LATAR BELAKANG

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya dalam kesehatan masyarakat yang sangat penting sebagai alat dalam pencegahan penyakit, maka oleh karena itu diberbagai Negara imunisasi merupakan program utama suatu Negara dan merupakan salah satu pencegahan penyakit yang utama di dunia. Penyelenggaraan imunisasi secara internasional diatur secara universal melalui berbagai kesepakatan yang difasilitasi oleh *World Health Organization* (WHO,2010).

Menurut WHO (2014) cakupan imunisasi campak dibawah satu tahun meningkat 83 % pada tahun 2009 dan pada tahun 2013 masih tetap 83-84 % lebih dari 60 % dari 21,5 juta anak – anak yang tidak mendapatkan imunisasi campak pada usia 9 bulan bersal dari 6 negara sebagi berikut : India (6,4 juta), Nigeria (2,7 juta jiwa), Pakistan (1,7 juta jiwa), Ethiopia (1,1 juta), Indonesia (0,7 juta). Sebagian besar kematian akibat campak terjadi di negara berkembang dan *Proportional Mortality Rate* penyakit campak pada tahun 2013 sebesar 70 % terjadi di 6 negara tersebut pada tahun 2012 KLB campak terbesar terjadi di Republik Kongo, India, Indonesia, Ukaraina dan Somalia, sedangkan pada tahun 2013 KLB campak terjadi di Cina, Republik Kongo dan Nigeria , KLB campak juga terjadi di beberapa Negara lain menurut WHO (2014) program imunisasi terhenti di wilayah Mediterania Timur , hal ini karena sistem kesehatan yang lemah, konflik dan perpindahan

penduduk yang menghambat uapaya imunisasi. (WHO, 2014)

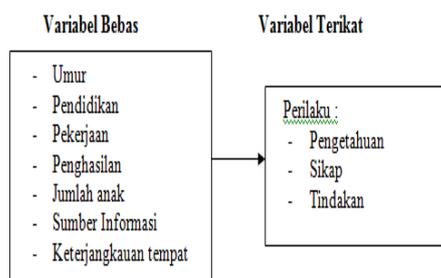
Di Indonesia pada tahun 2013 imunisasi campak sebesar 97,85%. Capaian tersebut telah memenuhi target 90% yang menjadi komitmen Indonesia pada lingkup regional. Cakupan pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yang sebesar 99,3%, juga menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2011 sebesar 93,6%. Berdasarkan distribusi provinsi pada tahun 2012, provinsi Jambi memiliki capaian tertinggi sebesar 113,2% diikuti oleh Nusa Tenggara Barat sebesar 110,4% dan Jawa Barat sebesar 110,3%. Sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Papua Barat sebesar 72,7%, diikuti oleh Papua sebesar 74,3% dan Kalimantan Selatan sebesar 75%. Sedangkan pada tahun 2013 terjadi perbedaan distribusi data provinsi dimana yang memiliki capaian tertinggi adalah provinsi DI Yogyakarta sebesar 98,1% diikuti oleh Gorontalo sebesar 94,9% dan Sulawesi Utara sebesar 94,4%. Sedangkan provinsi dengan cakupan terendah adalah Papua sebesar 56,8%, diikuti oleh Aceh sebesar 62,4% dan Banten sebesar 66,7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Cakupan Imunisasi Campak di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014 yang menduduki tingkat yang paling tinggi di Pakpak Barat sekitar 78,4%, Samosir sekitar 59,3%, yang paling rendah di Nias Utara sekitar 19,6%, Gunung Sitoli sekitar 9,4%, sedangkan Deli Serdang sekitar 43,3%. Dari persentase Imunisasi dasar

lengkap di Sumatera Utara tahun 2014 yang menduduki tingkat yang paling tinggi Samosir sekitar 57,3%, Medan sekitar 49,6%, Tebing Tinggi sekitar 46,3%, yang paling rendah di Padang Sidempuan sekitar 17,5%, Nias Barat sekitar 17,4%, Nias Utara sekitar 8,7%, sedangkan Deli Serdang sekitar 34,2%. (Profil Kesehatan (Provinsi Sumatera Utara 2014).

Berdasarkan hasil profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang tentang imunisasi campak tahun 2014 untuk jenis kelamin perempuan 52,0%, dan pria 70,2%, ini menunjukkan belum mencapai target dan merupakan cakupan yang paling rendah dari 22 kecamatan dan 34 wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Deli Serdang. Pada tahun 2015 cakupan terjadi peningkatan dimana untuk jenis kelamin perempuan 96,62%, dan untuk jenis kelamin laki-laki 82,41%, berarti telah mencapai target, namun berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Deli Serdang jumlah penderita campak yang paling tinggi adalah kecamatan Labuhan Deli wilayah kerja Puskesmas Labuhan Deli yaitu sebanyak 4 orang (Dinkes Sumut, 2014).

Berdasarkan fakta diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Ibu dan Petugas Kesehatan Terhadap Kejadian penyakit Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.



Skema 2.9 Kerangka Pikir : Perilaku Ibu Terhadap Kejadian Penyakit Campak

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. tahapan

dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut: Tahap pra lapangan; Tahap pekerjaan lapangan; Tahap analisis data; dan Tahap evaluasi dan pelaporan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Labuhan Deli Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Pebruari 2016 sampai Juli 2016.

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi 2 macam yaitu informan kunci (*key informan*) dan Informan Biasa. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan matriks terlihat bahwa ke enam Informan ini memiliki pengertian yang sama walaupun penyampaiannya berbeda-beda yaitu bahwa penyakit campak itu adalah demam dan mata berair, dari wawancara yang dilakukan penulis memandang bahwa informan tidak mengetahui tentang pengertian campak, semua informan menyebutkan tanda – tanda dari sakit campak.

Matriks Pengetahuan informan tentang tanda dan gejala penyakit Campak

Berdasarkan matriks terlihat bahwa ke lima Informan ini memiliki pengertian yang sama walaupun penyampaiannya berbeda-beda yaitu bahwa penyakit campak itu adalah demam dan mata berair, hanya 1 informan yang menyampaikan tanda dan gejala penyakit campak yang benar.

Matriks Pengetahuan Informan Penularan Penyakit Campak

Berdasarkan matriks terlihat bahwa ke enam informan memiliki jawaban yang hampir sama walaupun penyampaiannya berbeda – beda .tapi memiliki makna yang sama .

Matriks 4.5 Pengetahuan Informan pencegahan penyakit Campak

Berdasarkan matriks terlihat bahwa tiga informan memiliki pandangan yang sama tentang pencegahan penyakit campak yaitu memberikan anak imunisasi , sedangkan tiga informan menyebutkan cara pencegahannya yaitu menghindari orang yang terkena penyakit campak .

Matriks Pengetahuan Informan Terhadap Komplikasi Penyakit Campak

Berdasarkan matriks terlihat bahwa lima informan memiliki pandangan yang sama, yaitu kalau anak tidak diobati campak anak bisa meniggal dunia, tapi satu informan yang lain beranggapan bahwa anak yang tidak diobati sakit campak akan timbul penyakit yang lain .

Sikap informan tentang imunisasi campak
Sikap informan dalam melaksanakan tugasnya sesuai bidangnya masing-masing sangat penting karena itu adalah hal terpenting dalam kejadian penyakit campak. Tanggapan informan terhadap kejadian penyakit campak juga mempengaruhi kinerja informan selama melaksanakan tugasnya. Bagaimana informan menanggapi kejadian penyakit campak dapat kita lihat pada matriks 4.7

Matriks Sikap informan terhadap kejadian Penyakit Campak

Berdasarkan matriks terlihat bahwa jawaban dari informan memiliki pandangan yang sama tentang penyakit campak, ini dapat kita lihat dari jawaban informan yang bervariasi,tapi memiliki makna yang sama .

Matriks Sikap informan terhadap pencegahan Penyakit Campak

Berdasarkan matriks terlihat bahwa informan memiliki pandangan yang sama tentang pencegahan penyakit campak , informan memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan penyakit campak .

Matriks Sikap informan terhadap penularan Penyakit Campak

Berdasarkan matriks lima informan memiliki pandangan yang sama tentang sakit campak, tapi satu informan memiliki pandangan yang berbeda tentang sakit campak .

Matriks Sikap informan terhadap komplikasi Penyakit Campak

Berdasarkan matriks keenam informan memiliki jawaban yang sama tentang sakit campak , hal ini terlihat dari jawaban informan .

Tindakan informan tentang penyakit campak

Berdasarkan matriks 4.11 diatas dapat dilihat bahwa 4 informan mengetahui anaknya sakit campak dari puskesmas, sedangkan 2 informan mengetahui anaknya sakit campak dari rumah sakit, ke enam informan ini mendapat informasi atau diagnosa anaknya dari dokter yang merawat.

Matriks Tempat anak dibawa berobat sakit campak

Berdasarkan matriks dapat dilihat bahwa 4 informan membawa anaknya berobat ke puskesmas dan 2 informan lagi membawa anaknya berobat ke rumah sakit.

Matriks Tindakan Pemberian Kelengkapan dari Imunisasi

Berdasarkan matriks dapat dilihat bahwa 3 informan membawa anak untuk imunisasi lengkap, sedangkan 3 informan lagi tidak mendapatkan imunisasi lengkap.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan informan tentang penyakit campak masih rendah karena informan tidak dapat menjelaskan pengertian penyakit campak dengan benar, informan hanya dapat menyebutkan tanda dan gejala penyakit campak. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi tentang pedoman pemberian imunisasi dan penyakit campak.
2. Sikap informan dalam penelitian ini, tiga informan bersikap positif karena mendukung program pencegahan penyakit campak yaitu dengan cara memberikan imunisasi terhadap anaknya, sedangkan tiga informan lainnya tidak mendukung program pencegahan penyakit campak, karena ketiga informan ini berasumsi jika anak di imunisasi atau tidak anak akan tetap terkena penyakit campak.
3. Tindakan informan dalam menghadapi kejadian penyakit campak yaitu tiga informan berusaha supaya anaknya tidak terkena campak lagi dengan cara mengikuti program dari pemerintah tetap memberikan imunisasi terhadap anaknya, sedangkan 3 informan sangat takut terhadap kejadian penyakit campak ini, tapi tidak melakukan tindakan apapun tapi mereka hanya pasrah.

Saran

1. Bagi Keluarga
 - a. Pentingnya keluarga untuk memahami tentang informasi imunisasi campak.
 - b. Pentingnya keluarga untuk selalu bermusyawarah dalam menghadapi segala permasalahan yang tidak berkaitan dengan masalah kesehatan.
2. Bagi Petugas kesehatan
Sebagai bahan informasi kepada petugas kesehatan agar

memberikan penyuluhan tentang imunisasi campak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Supaya meneliti tentang perilaku petugas kesehatan tentang penyimpanan vaksin.